

NASKAH PUBLIKASI

**DISKRIPSI MOTIVASI KERJA TERHADAP EVALUASI LIMA
SASARAN *PATIENT SAFETY* DI ENAM KLINIK PRATAMA
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Diajukan Oleh:

Garry Alane George Eko Purnomo

120100280

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2017

DISKRIPSI MOTIVASI KERJA TERHADAP EVALUASI LIMA SASARAN *PATIENT SAFETY* DI 6 KLINIK PRATAMA BANGUNTAN BANTUL YOGYAKARTA

Garry Alane George Eko P¹, Anggi Napida Anggraini² Brune Indah Yulitasari³

INTISARI

Latar belakang: Keselamatan pasien masih menjadi perhatian penting dalam mewujudkan rasa aman dan peningkatan kualitas dalam pelayanan kesehatan. Misi pemerintah dalam mewujudkan kesehatan di Indonesia menjadikan *Patient safety* (keselamatan pasien) adalah hal yang harus menjadi perhatian bagi setiap penyaji pelayanan kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kejadian infeksi nosocomial di rumah sakit mencapai 9% atau lebih dari 1,4 juta pasien di seluruh dunia. Angka tersebut menunjukkan bahwa *patient safety* masih belum dijalankan secara maksimal oleh para tenaga medis. Motivasi yang ada dalam diri tenaga kesehatan merupakan suatu dorongan penting untuk mencapai hasil yang maksimal karena adanya pengaruh antara pengetahuan motivasi terhadap sikap mendukung penerapan *patient safety*.

Tujuan : Mengetahui Deskripsi motivasi kerja terhadap penerapan *Patient Safety* di 6 Klinik Pratama Banguntan Bantul.

Metodologi : Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross-sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposiv sampling instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan ceklis observasi.

Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah wanita 23 orang (69,7%), sebagian besar responden memiliki motivasi kerja dalam kategori motivasi tinggi sebanyak 24 orang (72,7%). Penerapan *Patient Safety* yang telah terlaksana 100% adalah sasaran 1 dan sasaran 5.

Kesimpulan : Deskripsi Motivasi Kerja yang diperoleh berada dalam rentang tinggi, keseluruhan sasaran pada penerapan *patient safety* sudah terlaksana cukup baik.

Kata kunci : Motivasi kerja dan *Patient Safety*

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE DESCRIPTION OF WORK MOTIVATION ON THE EVALUATION OF
FIVE TARGETS OF PATIENT SAFETY IN 6 KLINIK PRATAMA AT
BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

Garry Alane George Eko P¹, Anggi Napida Anggraini² Brune Indah Yulitasari³

ABSTRACT

Background: Patient safety stays as an important concern in the embodiment of a sense of safety and quality improvement in health services. The mission of the government in achieving health in Indonesia has made Patient Safety a matter of concern for every health service provider. According to World Health Organization (WHO), the incidence of nosocomial infections in hospitals reaches up to 9% or more than 1.4 million patients worldwide. The motivation within health workers is an important boost for achieving maximum results – due to effects of motivation knowledge or the attitude of supporting Patient Safety implementation.

Objective: To determine the description of work motivation on the implementation of Patient Safety in 6 first-level Clinics at Banguntapan, Bantul.

Methods: The research type was quantitative with cross-sectional study design. The purposive sampling was employed in this research, whilst research instruments employed were questionnaires and observation checklists.

Results: It shows that the respondents in majority were women, as many as 23 (69.7%). Most of the respondents have work motivation in high category, i.e. 24 people (72.7%). The Patient Safety which is already implemented by 100% is Target 1 and Target 5.

Conclusion: The description of Work Motivation obtained is included in a high range, whilst the overall targets of Patient Safety have been implemented well.

Keywords: Work Motivation and Patient Safety

¹Student of Bachelor of Nursing Program, Alma Ata University, Yogyakarta

²Lecturer of Bachelor of Hospital Administration Program, Alma Ata University, Yogyakarta

³Lecturer of Bachelor of Nursing Program, Alma Ata University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien masih menjadi perhatian dalam mewujudkan rasa aman dan peningkatan kualitas dalam pelayanan kesehatan. Harapan masyarakat terhadap Misi pemerintah dalam mewujudkan kesehatan di Indonesia menjadikan *patient safety* (keselamatan pasien) adalah hal yang harus menjadi perhatian bagi setiap lembaga penyaji pelayanan kesehatan. Cara agar Misi pemerintah dalam pembangunan kesehatan dapat berjalan yaitu dengan memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan melibatkan masyarakat serta lingkungan(1).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2013 diperoleh bahwa kejadian infeksi nosocomial di rumah sakit mencapai 9% (variasi 3-24%) atau lebih dari 1,4 juta pasien rawat inap seluruh rumah sakit di dunia. Angka yang terbilang cukup tinggi untuk kejadian dalam penerapan *patient safety*(1).

Penelitian yang dilakukan tentang evaluasi pemberian obat di Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta, di dapatkan hasil bahwa penerapan *patient safety* dalam pemberian obat terdapat angka

sekitar 25,5% pada poin *benar informasi* dalam pemberian obat. Angka tersebut menunjukkan bahwa *patient safety* masih belum dijalankan secara maksimal oleh para tenaga medis(2).

Keselamatan pasien masih merupakan masalah serius yang harus selalu diperhatikan oleh setiap penyaji layanan kesehatan. Kemenkes RI menyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/ Menkes/ per/ VIII/2011 pasal 8, tentang sasaran keselamatan pasien pada ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa, setiap rumah sakit dan tempat pelayanan kesehatan wajib mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien tersebut meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan resiko cedera atau resiko jatuh pada pasien(3).

Di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan bahwa ada enam sasaran *patient safety* (16). Diantara nya adalah:

1. Ketepatan Identifikasi Pasien, 2. Peningkatan komunikasi efektif, 3. Peningkatan Keamanan Obat-obatan, 4. Kepastian Tepat Lokasi, Tepat Operasi, Tepat Prosedur, 5. Pengurangan Resiko Infeksi, 6. Pengurangan Resiko Jatuh/ cidera.

Hal yang memungkinkan berpengaruh dalam penerapan keselamatan pasien adalah Motivasi yang dimiliki. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Motivasi sering diartikan sebagai dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga bisa diartikan sebagai akibat dari suatu hasil yang dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya(4).

Penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pengetahuan dan Motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program *patient safety* di Instalasi perawatan intensif RSUD dr.Moewardi Surakarta tahun 2008 di dapatkan hasil dari analisis bivariat bahwa ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap sikap mendukung penerapan program *patient safety* ($p < 0,05$). Dan analisa multivariate menunjukkan adanya pengaruh bersamaan antara pengetahuan ($p = 0,006$, Exp B =2,322), motivasi ($p = 0,020$, Exp B = 2,093) terhadap sikap mendukung penerapan *patient safety* (5). Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa Motivasi memang mempengaruhi sikap dalam melakukan tindakan.

Abraham Maslow mengemukakan teori motivasi yang dinamakan Maslow's Need Hierarchy Theory. Maslow mengemukakan bahwa lima hierarki kebutuhan manusia sebagai berikut: **Kebutuhan fisiologi** yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup, **Kebutuhan keselamatan dan keamanan** yaitu kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa nyaman dan aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan, **Kebutuhan diakui dan diterima** adalah kebutuhan social, teman, afiliasi, interaksi, dicintai, dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya, **Kebutuhan akan penghargaan dan**

pengakuan adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya, **Kebutuhan aktualisasi diri** adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan (6).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif Kuantitatif, dengan menggunakan statistik diskriptif didalam pemaparan data-datanya. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di empat Klinik Pratama yang berada di Banguntapan bantul, Klinik tersebut adalah Klinik Eny, Klinik Mitra Medica, Klinik Pelita Hati, dan Klinik Asih Waluyo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 orang responden.

HASIL DAN BAHASAN

1. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Dapat Dilihat Pada Tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi frekuensi Karakteristik Juni tahun 2017 (n=33).

N	Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin			
	Laki-laki	10	30,3
	Perempuan	23	69,7
	Total	33	100
2. Usia			
	24-28 tahun	9	27,3
	29-33 tahun	16	48,5
	34-38 tahun	3	9,1
	39-43 tahun	2	6,1
	44-48 tahun	1	3,0
	49-53 tahun	2	6,1
	Total	33	100
3. Jenis Pekerjaan			
	Dokter	11	33,3
	Bidan	9	27,3
	Perawat	7	21,2
	apoteker	6	18,2
	Total	33	100

Sumber: data Primer 2017

Pada tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin diperoleh hasil Mayoritas adalah perempuan sebanyak 23 (69%), karakteristik responden berdasarkan Usia diperoleh hasil Mayoritas usia

berada pada rentang usia 29-33 tahun sebanyak 16 (48,5%) responden, dan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh hasil Mayoritas pekerjaan responden adalah Dokter sebanyak 11 orang (33,3%).

2. Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Pegawai Dapat Dilihat Pada Tabel berikut.

Motivasi Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi Tinggi	24	72,7
Motivasi Rendah	9	27,3
Total	33	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Pegawai Klinik Pratama di Empat Klinik Pratama Banguntapan Bantul.

Sumber: data primer 2017

Pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa mayoritas motivasi kerja pada pegawai Klinik Pratama di Banguntapan Bantul adalah motivasi tinggi sebanyak 24 orang (72,7%).

3. Hasil Analisis evaluasi penerapan 5 sasaran patient safety.

Penerapan patient safety pada sasaran I (identifikasi pasien dengan benar). Hasil evaluasi penerapan sasaran I pada setiap pernyataannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Petugas kesehatan mengidentifikasi pasien minimal 2 identitas terlaksana dengan persentase sebesar 100%
2. Petugas menanyakan nama pasien dan mencocokkan dengan label identitas sebelum pemberian obat terlaksana dengan persentase sebesar 100%
3. Petugas kesehatan menanyakan nama pasien dengan label identitas sebelum pemeriksaan laboratorium terlaksana dengan persentase sebesar 100%.
4. Petugas menanyakan nama pasien dan mencocokkan dengan identitas sebelum melakukan tindakan terlaksana dengan persentase sebesar 100%.

Pada Evaluasi penerapan *Patient Safety* pada Sasaran I ini di peroleh hasil bahwa sudah terlaksana semua karna mendapatkan poin sebanyak 100% pada setiap pernyataannya.

Penerapan patient safety pada sasaran II (komunikasi yang

efektif). Hasil evaluasi penerapan sasaran II pada setiap pernyataannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Petugas kesehatan memberikan perintah dengan lengkap secara lisan kepada rekan kerja terlaksana sebanyak 95,23%.
2. Petugas kesehatan memberikan perintah dengan lengkap via telepon kepada rekan kerja terlaksana sebanyak 94,46%.
3. Petugas kesehatan mencatat perintah yang diterima via telepon kepada rekan kerja terlaksana sebanyak 90,36%.
4. Petugas kesehatan mengkonfirmasi ulang perintah yang diterima terlaksana sebanyak 97,31%.
5. Prosedur verifikasi pada komunikasi lisan dijalankan secara konsisten oleh petugas kesehatan terlaksana sebanyak 96%.
6. Prosedur verifikasi pada komunikasi via telepon dijalankan secara konsisten oleh petugas kesehatan terlaksana sebanyak 9,23%.

Dari hasil perolehan penerapan *patient Safety* Sadaran ke II ini dapat disimpulkan terlaksana semua, karna dapat dikatakan

terlaksana jika persentase yang diperoleh lebih dari 86%.

Penerapan *patient safety* pada sasaran III (keamanan obat-obatan). Hasil Evaluasi penerapan sasaran III pada setiap pernyataannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Benar pasien terlaksana sebanyak 100%.
2. Benar rute atau jalur dilaksanakan sebanyak 98%.
3. Benar obat dilaksanakan sebanyak 97,21%.
4. Benar dosis dilaksanakan sebanyak 100%.
5. Benar informasi dilaksanakan sebanyak 68,71%.
6. Benar kadaluarsa dilaksanakan sebanyak 80%.

Untuk item observasi pada bangunan Klinik didapatkan hasil persentase sebagai berikut:

1. Terdapat SOP prinsip pemberian obat yang terpajang terlaksana sebanyak (0%)
2. Terdapat tempat khusus penyimpanan obat-obatan yang telah kadaluarsa terlaksana sebanyak (50%)
3. Adanya system return obat yang mendekati *expired date* (kadaluarsa) sebelum tanggal

- expired date* (kadaluarsa) pada obat terlaksana sebanyak (50%)
4. Adanya label nama obat pada loker penyimpanan (100%)
 5. Etiket pada obat dalam (minum) berwarna putih (50%)
 6. Etiket pada obat luar (tetes mata, salep) berwarna biru (50%)

Pada sasaran ke III penerapan *patient safety* ini didapat kan hasil bahwa pernyataan yang berhasil terlaksana sebanyak 100% adalah pernyataan nomor 1 dan 4, sementara untuk observasi pada Klinik didapatkan hasil yang memperoleh hasil 100% adalah pernyataan nomor 4. Dan pernyataan yang mendapatkan persentase terkecil adalah pernyataan nomor 1 sebesar 0%.

Penerapan *patient safety* pada sasaran IV (Pencegahan Resiko Infeksi). Hasil evaluasi penerapan sasaran IV pada setiap pernyataannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Petugas kesehatan mencuci tangan dengan 6 langkah terlaksana sebanyak (0%).
2. Petugas kesehatan mencuci tangan setiap mau melakukan tindakan perawatan terlaksana sebanyak (43,43%).
3. Petugas kesehatan mencuci tangan setiap setelah tindakan

perawatan terlaksana sebanyak (50,83%)

4. Petugas kesehatan menggunakan hand rub setiap sebelum keruang perawatan pasien terlaksana sebanyak (92,76%)
5. Petugas kesehatan menggunakan hand rub setiap setelah dari ruang perawatan pasien terlaksana sebanyak (96,3%).

Untuk item observasi pada empat bangunan Klinik pratama didapatkan hasil persentase sebagai berikut:

1. Terdapat poster yang ditempel ditempat yang terbuka berisi tentang cara mencuci tangan dengan 6 langkah didapatkan hasil perentase sebesar (75%).
2. Terdapat wastafel untuk mencuci tangan didapatkan hasil perentase sebesar (100%)
3. Terdapat Hand rub/alcohol hand untuk mencuci tangan di setiap ruangan didapatkan hasil perentase sebesar (75%).

Penerapan *patient safety* pada sasaran V (Pencegahan Resiko jatuh). Hasil evaluasi penerapan sasaran V pada setiap pernyataannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Petugas melakukan skreening risiko pasien jatuh didapatkan hasil perentase sebesar (100%).
2. Petugas memberikan alat bantu jalan pada pasien yang beresiko jatuh didapatkan hasil perentase sebesar (100%).

Untuk item observasi sasaran V pada empat bangunan Klinik pratama didapatkan hasil persentase sebagai berikut:

1. Roda tempat tidur dalam keadaan terkunci didapatkan hasil perentase sebesar (100%).
2. Pagar pengaman tempat tidur dinaikkan didapatkan hasil perentase sebesar (100%).
3. Terdapat pengaman (*handrails*) di kamar mandi didapatkan hasil perentase sebesar (100%).
4. Lantai kamar mandi pelayanan kesehatan tidak licin didapatkan hasil perentase sebesar (100%).
5. Lantai tangga pelayanan kesehatan tidak licin didapatkan hasil perentase sebesar (100%).
6. Lantai tangga pelayanan kesehatan ada tanda khusus didapatkan hasil perentase sebesar (100%).
7. Lantai pintu masuk pelayanan kesehatan tidak bertangga didapatkan hasil perentase sebesar (100%).

Untuk hasil dari sasaran V ini didapatkan hasil bahwa semua pernyataan pada sasaran V terlaksana sebanyak 100%.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil uji statistik dari 33 responden yang diteliti pada Klinik Pratama di Kecamatan Banguntapan Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah wanita sebanyak 23 orang dengan persentase 69,7%. Sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dengan persentase 30,3%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh berjudul Pengetahuan dan Motivasi dalam Penerapan *Patient Safety* dengan hasil mayoritas adalah wanita sebanyak 14 (77,8%) dari total sebanyak 22 (100%) responden (7).

b. Usia

Berdasarkan hasil uji statistik dari 33 responden yang diteliti pada Klinik Pratama di Kecamatan Banguntapan Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berada dalam rentang usia 29-33 tahun (48,5%) dengan jumlah 16 responden. Hal tersebut menandakan bahwa pegawai yang bekerja pada setiap Klinik di dominasi oleh para kaum muda. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan judul Pengaruh Motivasi Kerja Perawat Pelaksana di Unit Rawat Inap RS. Stella Makasar, dengan hasil kelompok usia Mayoritas adalah 20-29 tahun sebanyak 38 responden (66,7%) dari total responden sebanyak 40 orang (8).

c. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil uji statistik dari 33 responden yang diteliti pada Klinik Pratama di Kecamatan Banguntapan Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa hasil mayoritas tenaga kesehatan adalah Dokter sebanyak 11 orang (33,3%). Dan jumlah tenaga kesehatan minoritas adalah Apoteker sebanyak 6 orang (18,2%). Hal tersebut berbeda dengan kondisi tenaga kesehatan yang berada pada rumah sakit, karna pada umumnya tenaga kesehatan yang berada di Rumah Sakit di dominasi oleh profesi Perawat. Hal ini sesuai dengan data yang telah

dipublikasikan oleh Dinkes, pada tahun 2015 jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Rumah Sakit DIY didapatkan hasil bahwa mayoritas tenaga kesehatan adalah Perawat sebanyak 3788 orang dan Dokter sebanyak 2288 orang dan jumlah dokter tersebut terbagi menjadi tiga yaitu dari Dokter Spesialis sebanyak 1510, Dokter Umum sebanyak 650, dan dokter Gigi sebanyak 128 orang.

2. Motivasi Kerja Pegawai Klinik Pratama di Banguntapan Bantul

Berdasarkan hasil uji statistik dari 33 responden yang diteliti pada Klinik Pratama di Kecamatan Banguntapan Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong pada kategori motivasi tinggi dengan hasil sebanyak 24 responden (72,7%). Hasil penelitian ini dapat menggambarkan suasana pada setiap Klinik dari segi motivasi yang dimiliki oleh para Pegawai Klinik. Jika dikaitkan pada data karakteristik responden sebelumnya didapatkan hasil bahwa jenis kelamin mayoritas adalah wanita dan usia mayoritas adalah dari rentang usia 29-33 tahun, membuktikan bahwa faktor jenis

kelamin dan juga usia juga mempengaruhi tingkat motivasi yang ada pada setiap Klinik.

3. Evaluasi Penerapan Patient Safety

a. Sasaran I (Ketepatan Identifikasi Pasien)

Berdasarkan hasil penelitian melalui 5 kali observasi yang dilakukan kepada setiap responden di dapatkan hasil bahwa sasaran I *patient safety* tentang ketepatan identifikasi pasien, pada setiap pernyataan didapatkan hasil sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran I penerapan *patient safety* telah dilakukan atau terlaksana sepenuhnya. *Patient safety* adalah tindakan untuk mencegah agar kejadian bahaya yang ditimbulkan atau bahaya yang dapat dicegah kepada pasien selama proses pelayanan kesehatan dikarenakan salah satu penyebab *human error*. Disiplin keselamatan pasien adalah upaya terkoordinasi untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh proses saat pelayanan kesehatan

sedang diaplikasikan terjadi kepada pasien (9).

b. Sasaran II (Peningkatan Komunikasi Efektif)

Berdasarkan hasil penelitian melalui 5 kali observasi yang dilakukan kepada setiap responden didapatkan hasil bahwa sasaran II *patient safety* tentang peningkatan komunikasi efektif, telah terlaksana semua pada setiap pernyataannya. Hasil yang diperoleh pada setiap pernyataan memperoleh poin di atas 86%, ini menunjukkan setiap pernyataan telah terlaksana dengan baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dalam Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Sumatera Utara yang mendapatkan hasil bahwasannya Komunikasi yang Efektif pada kategori baik mendapatkan persentasi hanya 21,3% dan kategori kurang baik sebanyak 71,7% (28).

c. Sasaran III: Peningkatan Keamanan Obat *High Alert*

Berdasarkan hasil penelitian melalui 5 kali observasi yang dilakukan kepada setiap responden didapatkan hasil bahwa sasaran III *patient safety* tentang peningkatan keamanan obat *high alert*, dapat

dinyatakan terlaksana apabila poin yang didapatkan adalah 100% namun apabila kurang dari poin tersebut maka dapat dikatakan tidak terlaksana. Pada hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa pada penelitian yang dilakukan pada Klinik Pratama ini ada poin yang mencolok pada pernyataan nomor 2.1 yaitu didapatkan hasil 0%. Pernyataan 2.1 adalah pernyataan yang menyatakan adanya SOP pemberian obat yang terpajang bagi pegawai yang menerapkan pemberian obat. Namun didapatkan pula pernyataan yang terlaksana 100% pada sasaran keamanan pemberian obat adalah pernyataan pada nomor 1 yaitu petugas menanyakan identitas pasien sebelum pemberian obat didapatkan poin sebanyak (100%), pernyataan nomor 2 yaitu petugas memberikan obat sesuai instruksi dokter didapatkan poin sebanyak (100%), pernyataan nomor 5 yaitu petugas memastikan nama obat sesuai dengan resep didapatkan poin sebanyak (100%), pernyataan nomor 6 yaitu petugas memberikan obat dengan menggunakan label didapatkan poin sebanyak (100%), pernyataan nomor 7 yaitu petugas menyiapkan obat sesuai dosis didapatkan poin

sebanyak (100%, dan kemudian pernyataan nomor 8 yaitu petugas memberikan obat sesuai dosis yang mendapatkan poin sebanyak (100%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul Evaluasi Penerapan *Patient Safety* dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul yang menunjukkan hasil sebanyak 100% pada pernyataan benar rute dalam pemberian obat (2).

d. Sasaran IV (Pencegahan Resiko Infeksi)

Berdasarkan hasil penelitian melalui 5 kali observasi yang dilakukan kepada setiap responden didapatkan hasil bahwa sasaran IV *patient safety* tentang pengurangan resiko infeksi, menunjukkan bahwa ada poin yang mencolok pada pernyataan nomor 1 yaitu petugas kesehatan mencuci tangan dengan 6 langkah mendapatkan nilai 0%. Hal tersebut menunjukkan pegawai kesehatan tidak ada yang melakukan mencuci tangan dengan 6 langkah. Hal ini berkaitan dengan dengan adanya alternatif lain yaitu dengan menggunakan *handrub*. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan nomor 4 yaitu pernyataan tentang petugas menggunakan *handrub* sebelum ke

ruang perawatan pasien yang mendapatkan poin 91,76%. Pada pernyataan nomor 5 yaitu tentang petugas menggunakan *handrub* setelah selesai dari ruang pasien yang mendapatkan poin 96,3%. Oleh sebab itu, ada perbedaan persentase antara pernyataan nomor 4 dan 5, dimana poin lebih besar diperoleh pada pernyataan nomor 5 yang berkaitan dengan menggunakan *handrub* setelah dari ruang pasien. Ini membuktikan para petugas lebih peduli bahwa mencegah infeksi yang ditinggalkan pasien lebih utama dari mencegah infeksi sebelum melakukan tindakan kepada pasien. Padahal tidak menutup kemungkinan terjadi resiko infeksi yang dibawa dari petugas kesehatan kepada pasien karena tidak menggunakan *handrub* sebelum melakukan tindakan kepada pasien. Hal tersebut terkait dengan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, karena semakin rendah kualitas pencegahan resiko infeksi maka akan semakin rendah pula pelayanan yang diberikan kepada pasien(5). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan judul Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Sikap Melaporkan

Insiden pada Perawat di Institusi Rawat Inap Rumah Sakit Tk II. Dalam penelitian tersebut dinyatakan perubahan pelayanan ke arah pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien berhubungan dengan *driving force* atau kekuatan tekanan yang berupa keterampilan intelektual dan keterampilan manajerial tentang keselamatan pasien untuk melakukan pelayanan kesehatan yang berorientasikan pada keselamatan pasien (11).

e. Sasaran V (Pengurangan Resiko Jatuh)

Berdasarkan hasil penelitian melalui 5 kali observasi yang dilakukan kepada setiap responden didapatkan hasil bahwa sasaran V *patient safety* tentang pengurangan resiko jatuh, menunjukkan bahwa sebanyak 100% sudah dilaksanakan sebaik mungkin. Hal ini membuktikan bahwa pencegahan resiko jatuh sudah mendapatkan perhatian dari setiap Klinik dan petugas kesehatan untuk mengurangi angka resiko jatuh atau cedera yang terjadi pada pelayanan kesehatan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berjudul Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Sikap Melaporkan Insiden pada Perawat di Institusi

Rawat Inap Rumah Sakit Tk II. Soepraoen yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan bukan menjadi alasan utama terhadap pencegahan resiko jatuh pada pasien, melainkan karena kurangnya perhatianlah yang menyebabkan resiko jatuh tidak terlaksana (11).

SIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian yang dilakukan di 4 Klinik Pratama Banguntapan Bantul mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (69,7%). Usia mayoritas adalah 29-33 tahun sebanyak 16 orang (48,5%), dan karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas adalah Dokter sebanyak 11 orang (33,3%). Sebagian besar responden memiliki motivasi kerja dalam kategori motivasi tinggi sebanyak 24 orang (72,7%).

Evaluasi penerapan *Patient Safety* berdasarkan sasaran :

Sasaran 1 : terlaksana secara menyeluruh (100%). Sasaran 2 : mayoritas terlaksana dengan rata-rata jawaban (>86%). Sasaran 3 : masih banyak yang tidak dilakukan, karna terdapat banyak pernyataan

dengan rata-rata jawaban berada di bawah <100% sedangkan untuk bisa dikatakan terlaksana harus mempunyai poin sebanyak 100%. Sasaran 4 : masih banyak yang tidak dilakukan, karna dapat dikatakan tidak terlaksana jika <80%. Hal ini membuktikan masih banyak tenaga medis yang belum melakukan pencegahan infeksi. Sasaran 5 : menunjukkan bahwa penerapan *Patient safety* pada sasaran ke 5 sudah terlaksana 100%.

RUJUKAN

1. Ismiyati,R. *Hubungan pengetahuan perawat tentang patient safety dengan perilaku perawat dalam pencegahan kejadian Plebitis di Ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta; 2015. Terdapat dalam <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/22/01-gdl-ismiyatira-1091-1-skripsi-m.pdf> [Diakses pada 26 februari 2017]*
2. Napida, A.N. dan Fatimah, F.S. *Evaluasi penerapan prinsip pemberian obat di Puskesmas Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia.Vol, 3 Kasihan Bantul Yogyakarta; 2015*
3. Kemenkes RI. *Rencana strategis kementerian kesehatan RI tahun*

- 2010-2014. Kementerian kesehatan RI; 2012
4. Siagaan, Sondang P. *manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara; 2011
 5. Wibowo. *Manajemen kinerja*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2013
 6. A.A.Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya; 2011
 7. Ariyani. *Analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sifat mendukung penerapan patient safety di instalasi perawatan intensif RSUD DR. MOEWARDI Surakarta*. 2009. Terdapat dalam <http://eprints.undip.ac.id/16529/1/Ariyani.pdf>. [Diakses pada 26 februari 2017]
 8. La Ode Makta, *Pengaruh Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Unit Rawat Inap RS. Stella Maris Makasar*. Makasar; 2013
Terdapat Dalam <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5921/jurnal.pdf> [Diakses Pada 8 juni 2017]
 9. World Health Organization. *patient safety curriculum guide: multi-professional edition*. WHO; 2011 (Dipublikasikan).
 10. Diah Arum. *Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dalam Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Sumatera Utara*. *Idea Nursing Jurnal*; Vol, VI, No 15. Sumatera Utara; 2015
 11. Dewi Anggraeni. *Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Sikap Melaporkan Insiden Pada Perawat Pada Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II. Dr. Soepraoen*. *Jurnal JAM*, Vol 14, No 2; 2016